



Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perbankan yang terdaftar di BEI pada Tahun 2010-2022)

Noah Gorga Halomoan Gultom^{1*}, Mahatma Kufepaksi², Muslimin³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Indonesia

Email: nhanzz28@gmail.com¹, mahapaksi@yahoo.com², likekopirobusta@gmail.com³

*Korespondensi penulis: nhanzz28@gmail.com

Abstract. Firm value is an instrument for investors to consider the success of a company in relation to its share price. The banking industry is one of the most important financial business entities for society because it plays a much needed role in economic and social funding activities. This research aims to examine the influence of dividend policy and financial performance (ROA, LDR and NPL) on the value of companies in the banking sector listed on the BEI in 2010-2022. Testing was carried out using explanatory statistical analysis, data normality testing, and hypothesis testing. The results of this research show that dividend policy (DPR), profitability (ROA), and liquidity (LDR) have a positive effect on company value, while liquidity (LDR) and non-performing loans (NPL) have a negative effect in the banking sector listed on the IDX in 2010 -2022 period.

Keywords: Dividend Policy, Profitability, Liquidity and Non-Performing Credit, Firm Value.

Abstrak. Nilai perusahaan menjadi instrument investor untuk mempertimbangkan keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga sahamnya. Industri perbankan merupakan salah satu badan usaha uang sangat penting bagi masyarakat karena memiliki peran yang sangat dibutuhkan dalam aktivitas pendanaan ekonomi dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen dan kinerja keuangan (ROA, LDR, dan NPL) terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2022. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis statistik eksplanatory, uji normalitas data, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR), profitabilitas (ROA), dan likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas (LDR) dan kredit bermasalah (NPL) berpengaruh negatif di sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2022.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Likuiditas, Kredit Bermasalah, Nilai Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Perekonomian suatu negara selalu mengalami perubahan dan sangat dipengaruhi oleh para pengusaha yang berhasil dalam mengelola perusahaan. Perekonomian Indonesia terus mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan ini juga diikuti dengan pertumbuhan di sektor industri baik dalam skala besar sampai industri berskala kecil. Perekonomian Indonesia saat ini bisa dikatakan berkembang semakin baik yang dibuktikan dengan adanya pembangunan di segala bidang termasuk pembangunan di bidang ekonomi. Peningkatan pembangunan di bidang ekonomi, ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan industri perbankan di Indonesia sebagai salah satu pilar terpenting yang membangun perekonomian Indonesia.

Perbankan merupakan pilar terpenting dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena perbankan memiliki peranan yang sangat penting sebagai intermediary institution yaitu lembaga keuangan yang menghubungkan dana yang dimiliki oleh

unit ekonomi yang surplus ke unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana (defisit). Selain itu, bank juga memiliki fungsi sebagai lembaga yang menerima dan menyalurkan kebijakan moneter yang dibuat oleh Bank Sentral. Dalam hal ini, Bank Sentral mempunyai peranan penting sebagai lembaga yang dapat menciptakan uang dan hampir seluruh proses perputaran uang dalam perekonomian terjadi melalui perbankan. Oleh karena itu, bank harus bisa menjaga tingkat kesehatannya agar bisa menjalankan perannya sebagai lembaga intermediary dengan baik.

Perbankan memegang peranan penting dalam sistem keuangan dan perekonomian, dalam hal ini perusahaan dalam sektor perbankan harus mempunyai kinerja perusahaan dan laporan keuangan yang baik agar para calon investor dapat mempertimbangkan dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut. Pihak manajemen perusahaan memiliki kekuasaan untuk mengungkapkan data dalam laporan keuangan tersebut, guna meyakinkan para investor. Kinerja keuangan dan kesehatan bank adalah faktor yang dilihat terlebih dahulu oleh investor sebelum menginvestasikan dananya ke perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan yang memiliki kinerja keuangan dan kesehatan bank yang baik akan semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham. Perusahaan tersebut akan dipercaya masyarakat karena mempunyai reputasi yang baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham. Peningkatan harga saham merupakan hal yang diharapkan oleh para investor. Oleh karena itu investor akan melihat sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien sesuai dengan indikator yang ditetapkan pada Peraturan Bank Indonesia No: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum yaitu *risk profile*, *good corporate governance*, rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*).

Untuk dapat meminimalisasi terjadinya penurunan harga saham yang signifikan maka manajemen perlu mengambil kebijakan, karena nilai perusahaan merupakan hal yang penting untuk menarik para investor. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dengan mudah yaitu, melalui tingkat kinerja keuangan perusahaan dan juga beberapa kebijakan yang meliputi kebijakan dividen, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan sebagai tanda bahwa perusahaan mampu berkembang di tengah pesatnya pasar global.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, dunia usaha berkembang semakin pesat, semakin banyak pula perusahaan go public muncul di berbagai sektor. Hal ini menyebabkan semakin pesat dan ketatnya persaingan antar perusahaan, sehingga perusahaan harus terus meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dan bertahan lama. Tak terkecuali perusahaan sektor perbankan, saham sektor perbankan juga merupakan saham-saham yang banyak dipilih oleh para investor ketika akan melakukan investasi. Dikutip dari IDX.co.id, jumlah investor di

Pasar Modal Indonesia mengalami peningkatan sepanjang tahun 2020 sebesar 56 persen dengan tercatatnya 3,87 juta *Single Investor Identification* (SID) hingga Desember 2020, yang mencakup investor saham, obligasi, dan reksadana. Peningkatan untuk investor saham sendiri mencapai 53 persen menjadi sejumlah 1,68 juta SID. Hal penting yang harus diperhatikan seiring peningkatan jumlah investor adalah peningkatan kualitas investor. Diharapkan kedepannya investor di Indonesia melakukan kegiatannya di pasar modal dengan menggunakan dasar analisis fundamental dan teknikal sendiri, tidak hanya sekadar ikut-ikutan membeli saham tertentu yang ramai diperbincangkan di media sosial.

Di Bursa Efek Indonesia terdapat 24 indeks saham dengan kriteria yang berbeda-beda yang dapat digunakan oleh investor sebagai panduan dalam berinvestasi di Pasar Modal Indonesia. Investor dapat memanfaatkan indeks tersebut dalam melakukan screening saham untuk menentukan keputusan investasinya sesuai dengan gaya investasi dan profil risikonya. Saham yang terindeks LQ45 merupakan saham yang memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar yang besar, atau dapat disimpulkan bahwa saham LQ45 adalah saham unggulan yang rendah risiko, sehingga investor pemula yang baru mengenal pasar modal dapat menjadikan saham LQ45 sebagai pilihan investasi pertama.

Perusahaan yang membagikan dividen akan dianggap memiliki prospek yang baik dimasa depan oleh investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Apabila di tahun berikutnya perusahaan tidak mampu untuk membayar dividen seperti tahun sebelumnya, nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, pembayaran dividen perlu mempertimbangkan beberapa hal. Pertama, *cash flow*, semakin besar nilai arus kas maka semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk membagikan dividen. Kedua, kebutuhan investasi, investasi yang diperkirakan akan menguntungkan dapat dipertimbangkan oleh manajer perusahaan sebelum membayar dividen. Ketiga, kebutuhan untuk memperoleh struktur modal, struktur modal adalah bagaimana perusahaan memenuhi kebutuhan dana jangka panjangnya, yaitu melalui hutang dan ekuitas (Weston & Copeland, 2008).

Kebijakan dividen suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya rasio Dividend Payout Ratio yang ditentukan pada tahun berjalan (Keown et al., 2017). Dividend Payout Ratio merupakan rasio yang mengukur besaran bagian laba bersih perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham (Horne & Wachowicz, 2008). Berdasarkan pengertiannya, dividen yang dibagikan oleh suatu perusahaan berasal dari laba bersih perusahaan tersebut, sehingga tingkat profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam mencetak laba tentunya berhubungan erat dengan kebijakan dividen suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, artinya perusahaan memiliki

kemampuan menghasilkan laba yang tinggi, dampaknya laba yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham akan semakin besar (Wahjudi, 2020). Oleh karena itu, profitabilitas menjadi salah satu faktor penyebab inkonsistensi kebijakan dividen perusahaan (Devaki, 2017). Inkonsistensi tersebut terjadi karena tingkat profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Oleh karena itu, fluktuasi profitabilitas akan membuat kebijakan dividen yang berasal dari laba perusahaan menjadi bervariasi juga setiap tahunnya

Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencapai profitabilitas yang maksimal, kinerja keuangan yang berkembang baik, nilai perusahaan yang optimal serta untuk mensejahterakan pendiri dan para investor yang sudah menanamkan modal di perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang cenderung mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang semakin tinggi juga. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan fair price yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan.

Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan juga dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dalam hal ini satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Salah satu cara untuk menentukan tingkat kesehatan kinerja keuangan suatu bank adalah dengan mengukur kinerja profitabilitas bank. Pada bidang perbankan, risiko kegagalan biasa terjadi karena ketidakmampuan menangani portofolio kredit juga kesalahan manajemen perusahaan yang mengakibatkan kesulitan keuangan bahkan kegagalan usaha, sehingga dalam jangka Panjang dapat menghambat perekonomian nasional.

Penilaian ROA lebih dipentingkan daripada ROA oleh Bank Indonesia dalam menentukan Kesehatan bank, karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan. Rasio ROA diukur dengan membandingkan antara laba sebelum pajak terhadap total asset (total aktiva). ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan secara keseluruhan, sehingga semakin besar ROA akan semakin baik, karena menunjukkan tingkat kembalian (*return*) yang semakin besar. Selain itu, kinerja keuangan dari suatu bank dapat dinilai dari beberapa rasio keuangan yang dimiliki oleh bank, seperti rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya

operasional dengan pendapatan operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Menurut Pertiwi & Pratama (2012), kinerja keuangan perusahaan yang meningkat akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang akan semakin meningkat juga yang berarti kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasanudin et al. (2020), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ayem & Nugroho (2016), menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah & Herwiyanti (2020), menemukan bahwa hasil yang berbeda yakni kebijakan dividen memiliki pengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang dari berbagai pendapat dan *research gap* dari hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang tidak konklusif maka tujuan penelitian ini ialah menganalisis Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2022)”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini merupakan *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010-2022. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil sampel 28 perusahaan perbankan Indonesia yang sudah terdaftar di BEI pada periode tahun 2010-2022. Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan perbankan konvensional yang sudah go public dan terdaftar di BEI pada tahun 2010-2022.
- 2) Mempublikasikan laporan keuangan tahunan (annual report) dalam mata uang rupiah secara berturut-turut dari tahun 2010-2022.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan annual report secara lengkap dari tahun 2010-2022.	28
2.	Perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak menerbitkan annual report secara lengkap dari tahun 2010-2022.	(0)
Jumlah sampel penelitian		28
Jumlah data yang diolah (28 x 13 tahun)		364

Sumber: website resmi setiap perbankan (data diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 28 perusahaan perbankan. Rincian nama perusahaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2, berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Bank	Tanggal IPO
1	AGRO	Pt. Bank Raya Indonesia Tbk.	08 Agustus 2003
2	BABP	PT. Bank MNC International Tbk	15 Juli 2002
3	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	04 Oktober 2004
4	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
5	BBKP	PT. Bank KB Bukopin Tbk.	10 Juli 2006
6	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25 November 1996
7	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17 Desember 2009
9	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	25 Juni 1997
10	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia	06 Desember 1989
11	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	13 Juli 2001
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Baret dan Banten Tbk.	08 Juli 2010
13	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk	21 November 2002
14	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	01 Juni 2006
16	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	29 November 1989
17	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	21 November 1989
18	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
19	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13 Desember 2010
20	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	01 Mei 2002
21	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	12 Maret 2008
22	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30 Juni 1999
23	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	23 Agustus 1990
24	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	29 Agustus 1997
25	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	03 Juli 2007
26	MEGA	PT Bank Mega Tbk	17 April 2000
27	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982
28	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15 Desember 2006

Sumber: idx.co.id, data diolah 2023.

Metode analisis data yang digunakan ialah statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), maksimum, minimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Analisis ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai keadaan dan karakteristik data penelitian.

Hipotesis Penelitian

H1: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H4: Kredit Bermasalah berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2022. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai hasil pengolahan data dan analisis pengaruh antara variabel independent, variabel kontrol, dan variabel dependen menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji model regresi dan uji hipotesis. Sampel yang memenuhi kriteria pengambilan sampel sebanyak 28 perusahaan perbankan dengan periode 13 tahun, sehingga data sampel yang didapatkan sebanyak 364 data sampel

Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan statistik deskriptif adalah untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau mengkarakterisasi data yang diperoleh. Berikut Tabel.1 yang menjelaskan temuan studi statistik deskriptif.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
DPR (%)	364	0	85	12,2783	17,55963
ROA (%)	364	-12.9	5,15	1,0870	2,54184
LDR (%)	364	20.53	163	84,2975	17,13320
NPL (%)	364	0	9	1,7466	1,44196
FIRMSIZE (Ln)	364	Ln3,3	Ln12,11	7,9102	1,94107
LEVERAGE (%)	364	0,8209	18,2452	7,10828	2,894405
PER (X)	364	-54	938	37,16	110,026
Valid N (listwise)	362				
*Ln3,3 = Rp402.148.312					
* Ln12,11 = Rp1.314.732.000.000					

Sumber: Data diolah dengan Output SPSS versi 26

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Untuk memastikan residual penyebaran data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji dengan menggunakan uji kolmogrov-smirnov, data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansinya $> 0,05$.

Tabel 4. Uji Kolmogorov-Smirnov

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		364
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Stds. Deviation	0,39924781
Most Extreme Differences	Absolute	0,045
	Positive	0,037
	Negative	-0,045
Kolmogorov-Smirnov Z		0,445
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber data: data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4, nilai signifikansi yang diperoleh melalui uji Kolmogorov-smirnov test sebesar 0,200 (Asymp. Sig. 2-tailed). Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau seluruh data residual berdistribusi normal.

2) Uji Multikoleniaritas

Batas tolerance > 0.10 dan batas VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel bebas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	<i>(Constant)</i>		
	DPR	0,231	4,323
	ROA	0,673	1,485
	LDR	0,505	1,979
	NPL	0,212	4,708
	FIRMSIZE	0,323	3,099
	LEVERAGE	0,413	2,420

Sumber: SPSS versi 26 (Data diolah, 2024)

3) Uji Heteroskedastisitas

Tidak terjadinya heteroskedastisitas ditandai dengan nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0.05 , maka kesimpulannya terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Glejser

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
1	<i>(Constant)</i>	0,029	0,149		0,196	0,847
	DPR	0,033	0,022	0,595	1,507	0,148
	ROA	-0,019	0,022	-0,206	-0,891	0,384
	LDR	0,007	0,016	0,113	0,422	0,678
	NPL	0,009	0,057	0,013	0,159	0,874
	FIRMSIZE	0,020	0,035	-0,189	-0,565	0,579
	LEVERAGE	-0,001	0,023	-0,015	-0,051	0,960

Sumber: Data sekunder, data diolah dengan SPSS versi 26.

Berdasarkan Tabel 6 di atas, nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) keseluruhan variabel lebih besar dibandingkan sig, yaitu > 0.05 . Dengan kata lain, dari variabel DPR, ROA, LDR, NPL, Size dan Leverage nilai signifikansinya > 0.05 , sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilihat menggunakan nilai Durbin Watson. Menganalisis keberadaan autokorelasi menggunakan Uji Durbin Watson adalah dengan cara membandingkan nilai DW test dengan nilai dL dan dU pada Tabel Durbin Watson pada tingkat k (jumlah variabel independen), n (jumlah sampel) dan α (tingkat signifikansi) yang ditentukan. Untuk mengetahuinya dengan cara membandingkan nilai D-Q dengan nilai d dari Tabel Durbin Watson:

Tabel 7. Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Jika	Kesimpulan
$DW < dL$	Ada autokorelasi (+)
$dU < DW < (4-dU)$ Dan $(4-DW) > dU$	Tidak ada autokorelasi
$dL < DW < dU$ atau $(4-dU)$	Tanpa Kesimpulan
$DW > (4-dL)$	Ada autokorelasi (-)

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan, apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test. Hasil dari pengujian autokorelasi pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Hasil Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,934	0,872	0,864	387,0866564	0,451

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 26.

Model regresi ini dapat dikatakan bebas dari autokorelasi jika dan hanya jika kondisi berikut dipenuhi: $(4-DW) > dU$. Nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini adalah 0.451. Mengingat bahwa $n = 364$ sampel dan $k = 4$ variabel independent, dL (batas bawah) = 1.8102 dan dU (batas atas) = 1.8438 dapat ditemukan masing-masing dalam tabel dU dan dL yang sesuai. Maka dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi menghasilkan temuan positif dan tidak ada gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,382	0,365		-1,046	0,308
	DPR	0,151	0,054	0,261	2,805	0,011
	ROA	0,144	0,053	0,147	2,697	0,014
	LDR	0,006	0,032	0,010	0,188	0,851
	NPL	-0,168	0,080	-0,161	-2,099	0,038
	FIRMSIZE	0,182	0,086	0,167	2,124	0,047
	LEVERAGE	0,151	0,056	0,189	0,997	0,979

Sumber Data: Data sekunder diolah, 2024

$$\text{PER} = -0,382 + 0,151 \text{ DPR} + 0,144 \text{ ROA} + 0,006 \text{ LDR} - 0,168 \text{ NPL} + 0,182 \text{ SIZE} + 0,151 \text{ LEVERAGE}$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat menyimpulkan hal berikut tentang hubungan antara berbagai faktor independen dan dependen:

- Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas diketahui bahwa nilai konstanta sebesar -0,382, artinya bila variabel bebas DPR, ROA, LDR, NPL, FIRMSIZE dan LEVERAGE dianggap konstan (*ceteris paribus*), maka dapat diprediksi nilai perusahaan sebesar -0,382 satuan.
- Variabel DPR (X1) pada model regresi linier berganda diatas nilai koefisien sebesar 0,151, artinya apabila nilai variabel DPR meningkat sebesar 1% dan yang lain konstan (*ceteris paribus*), maka dapat diprediksi nilai variabel nilai perusahaan naik sebesar 0,151%.
- Variabel ROA (X2) pada model regresi linier berganda diatas nilai koefisien sebesar 0,144, artinya apabila nilai variabel ROA meningkat sebesar 1% dan yang lain konstan (*ceteris paribus*), maka dapat diprediksi nilai variabel nilai perusahaan naik sebesar 0,144%.
- Variabel LDR (X3) pada model regresi linier berganda diatas nilai koefisien sebesar 0,006, artinya apabila nilai variabel LDR meningkat sebesar 1% dan yang lain konstan (*ceteris paribus*), maka dapat diprediksi nilai variabel nilai perusahaan naik sebesar 0,006%.

- e) Variabel NPL (X4) pada model regresi linier berganda diatas nilai koefisien sebesar - 0,168, artinya apabila nilai variabel NPL meningkat sebesar 1% dan yang lain konstan (ceteris paribus), maka dapat diprediksi nilai variabel nilai perusahaan turun sebesar - 0,168%.
- f) Variabel FIRMSIZE (Z1) pada model regresi linier berganda diatas nilai koefisien sebesar 0,182, artinya apabila nilai variabel FIRMSIZE meningkat sebesar 1% dan yang lain konstan (ceteris paribus), maka dapat diprediksi nilai variabel nilai perusahaan naik sebesar 0,182%.
- g) Variabel LEVERAGE (Z2) pada model regresi linier berganda diatas nilai koefisien sebesar 0,151, artinya apabila nilai LEVERAGE meningkat sebesar 1% dan yang lain konstan (ceteris paribus), maka dapat diprediksi nilai variabel nilai perusahaan naik sebesar 0,151%.

Pengujian Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, sebaliknya apabila nilai R^2 besar maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tinggi. Nilai R^2 dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,934	0,872	0,864	387,0866564

Sumber Data: Data sekunder diolah, 2024

Menurut hasil uji R^2 yang ditunjukkan pada tabel diatas, nilai adjusted R square adalah 0.864 atau 86.4%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor independen DPR, ROA, LDR, dan NPL serta faktor controlling seperti size dan leverage dapat menjelaskan variabel dependen PER (Y) sebesar 86.4%, sedangkan sisanya sebesar 13.6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji statistik F)

Uji F merupakan pengujian kelayakan model merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak (Gujarati dan Porter, 2015).

Tabel 11. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	4,418	6	0,736	80,116	0,000
	<i>Residual</i>	0,175	355	0,009		
	Total	4,593	361			

Sumber data: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil Uji F dalam Tabel 11, menunjukkan bahwa nilai nilai prob. F hitung adalah sebesar 0.000000 yaitu lebih kecil dari (α) 0,05. Artinya, semua variabel independent dapat digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan dependen variabelnya. Hal ini menyimpulkan bahwa independent variabel yaitu, DPR, ROA, LDR dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap PER. Hal ini juga menunjukkan bahwa data telah sesuai dan layak untuk digunakan.

3) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Tabel 12. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Coefficients^a

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	-0,382	0,365		-1,046	0,308
	DPR	0,151	0,054	0,261	2,805	0,011
	ROA	0,144	0,053	0,147	2,697	0,014
	LDR	0,006	0,039	0,151	2,393	0,851
	NPL	-0,168	0,080	-0,161	-2,099	0,038
	FIRMSIZE	0,182	0,086	0,167	2,124	0,047
	LEVERAGE	0,151	0,056	0,189	0,997	0,979

Sumber data: Data sekunder diolah, 2024

Pembahasan

1) Pengaruh kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2022. Dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham. Apabila perusahaan membayar lebih banyak dividen, maka nilai perusahaan semakin meningkat. Semakin tinggi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka semakin banyak calon investor yang tertarik untuk berinvestasi, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa, ketika perusahaan membagikan dividen maka perusahaan memberikan sinyal yang berarti perusahaan mempunyai prospek keuntungan yang lebih banyak di masa depan. Oleh karena itu, investor baru akan tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iqbal et al. (2018) dan Ganar (2018), yang menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2) Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2022. Hasil ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahongon (2019) dan Sari & Priantinah (2019). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba yang dapat dihasilkan dari jumlah aktiva yang tersedia. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan profitabilitas yang tinggi pada perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi akan berdampak pada kinerja keuangan yang tinggi dan menjadi sinyal positif bagi investor, sehingga terjadi kenaikan pada harga saham dan peningkatan nilai perusahaan.

3) Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2022. Hal ini karena

sebagian investor lebih tertarik pada potensi pertumbuhan perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan profitabilitas. Meskipun LDR penting, namun hal ini tidak memberikan gambaran yang baik mengenai potensi pertumbuhan atau daya saing perusahaan dalam jangka panjang. Hasil ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Srihayati (2015) dan Risky, D., A., & Irene Rini D., P. (2016), bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. LDR tidak mempengaruhi nilai perusahaan perbankan di pasar modal Indonesia dapat disebabkan karena secara umum bank yang *listing* di BEI telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan bank sentral. Prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit pada umumnya telah diterapkan secara konsekuen. Oleh karena itu, risiko operasional perbankan sudah tidak menjadi faktor penentu dalam melakukan investasi pada saham perbankan di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisma (2012) dan Hasnawati (2014).

4) Kredit Bermasalah / *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel Kredit Bermasalah yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* membuktikan bahwa kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2022. NPL dalam penelitian ini mencerminkan besar risiko kredit yang dimiliki oleh bank. Kredit bermasalah yang tinggi mempengaruhi pendapatan laba dan kegiatan operasional, sehingga dapat berakibat pada kerugian bank. Berdasarkan teori sinyal, bank dengan risiko kredit yang rendah akan memberikan sinyal kepada calon investor bahwa bank tersebut mampu memilih nasabah yang berkualitas, sehingga mengurangi risiko kredit bermasalah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL memiliki hubungan yang negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga semakin rendah nilai NPL maka akan semakin tinggi nilai perusahaan begitu juga sebaliknya. Hal ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Liniarti et. al (2018), Sari & Priantinah (2018), Wahongan (2019), dan Srihayati et. al. (2019), NPL berhubungan negatif dengan nilai perusahaan karena adanya sinyal yang diberikan oleh bank, sehingga semakin rendah tingkat risiko kredit maka akan berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

5) Pengaruh *Size* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel kontrol *size* yang diproksikan dengan *Logn Assets* membuktikan bahwa *size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan Herninta (2019), bahwa *size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang cenderung besar akan membuat investor menaruh perhatian yang besar pada perusahaan tersebut. Hal ini terjadi karena semakin besar suatu ukuran atau skala dari perusahaan maka akan lebih mudah pula perusahaan mendapatkan kredit sehubungan dengan besarnya asset yang tersedia sebagai jaminan. Selain itu, ukuran perusahaan yang lebih besar juga dapat mengoptimalkan penggunaan asetnya secara efisien untuk memperoleh *economic of scale* karena harga tetap per-unit dapat diturunkan dengan peningkatan jumlah produksi. Kondisi perusahaan yang stabil dapat menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut, yang menyebabkan meningkatnya permintaan saham perusahaan yang akan memicu peningkatan harga saham di pasar modal. Meningkatnya harga saham akan menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan.

6) Pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel kontrol *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan para pemangku kepentingan dan investor tidak menjadikan *leverage* sebagai indikator utama dalam menentukan pilihan untuk berinvestasi pada perusahaan perbankan. Besar kecilnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan. Pada perusahaan perbankan kepemilikan hutang yang besar merupakan hal yang wajar karena sebagian besar pendanaan perusahaan perbankan berasal dari dana pihak ketiga. Perusahaan perbankan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kredibilitas dalam mengelola pendanaan dan aktivitas operasional dengan catatan mampu menunjukkan *trend* profitabilitas yang semakin baik. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nana (2014) dan Corry (2013), bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan. *Size* sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2022. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung lebih efisien sehingga mampu memperoleh *economic of scale*. Selain itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung lebih mudah memperoleh pendanaan dari luar karena tersedianya jaminan yang mencukupi. Hal ini yang dapat menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut dan kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan. *Leverage* sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2022. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya hutang jangka pendek ataupun jangka panjang yang dimiliki perusahaan perbankan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Alifah, Y. B. (2014). *Pengaruh CAR, NPL, CAR, BOPO, dan LDR terhadap profitabilitas perbankan (ROA)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 39-51.
- Anisma, Y. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, II(5), 144-165.
- Ayem, S., & Nugroho, R. (2016). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 31–39.
- Bank Indonesia. (2001). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001*.
- Bank Indonesia. (2008). *Kewajiban penyediaan modal minimum Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008*.
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 perihal penilaian tingkat kesehatan bank umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen perbankan*. Ghalia Indonesia.

- Devaki, A. (2017). Faktor inkonsistensi perusahaan dalam pembayaran dividen. *Jurnal Benefita*, 2(3), 267.
- Dewi, L. E., Herawati, N. T., Erni, L. G., & Sulindawati. (2015). Analisis pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap profitabilitas. *e-Journal SI Ak., Universitas Pendidikan Ganesha*, 3.
- Fahmy, M. S. (2013). Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap profitabilitas bank umum syariah. Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fajari, & Sunarto. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL dan BOPO terhadap profitabilitas bank (studi kasus perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015). *Proceeding Sendi_U*, 853-862.
- Fama, E. F. (1978). The effect of a firm's investment and financing decision on the welfare of its security holders. *American Economic Review*, 68, 272-288.
- Ganar, B. Y. (2018). Pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Sekuritas*, 2(1), 32-44.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halimah, S., & Komariah, E. (2017). Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO terhadap nilai perusahaan bank umum. *Vol. 5(1)*, 14-25.
- Hasanudin, Wulandari, A., Adnyana, I. M., & Loviana, N. (2020). The effect of ownership and financial performance on firm value of oil and gas mining companies in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(5), 103-109.
- Hasnawati, S. (2005). Dampak set peluang investasi terhadap nilai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta. *JAAI*, 9(2), 117-126.
- Herninta, T. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3), 325-336.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2008). *Fundamentals of financial management* (13th ed.). Pearson Education Limited.
- Iqbal, M., Dzulkirom, A. R., & Darmawan, A. (2018). The effect of share ownership structure to the dividend policy and firm value of the manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange. *Wacana*, 21(3), 111-121.
- Mahmudah, N. (2014). Analisis pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rentabilitas (profitabilitas) terhadap nilai perusahaan (enterprise value) (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012). *Jurnal Ekonomi-Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri*.

- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2012). Pengaruh kinerja keuangan, good corporate governance terhadap nilai perusahaan food and beverage. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(2), 118-127.
- Risky, D. A., & Rini, I. (2016). Analisis pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO terhadap profitabilitas bank (perbandingan bank umum go public dan bank umum non go public di Indonesia periode tahun 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 366–378. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/13964>
- Rustam, C. W. A. (2013). Pengaruh tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan real estate dan property di BEI tahun 2006–2008. *Jurnal Ekonomi*, 16(2), April.
- Sari, P. Y., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh kinerja keuangan dan corporate social responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
- Sofriza, S. (2003). Keputusan “go public” dan hubungannya dengan kinerja bank-bank swasta di Indonesia. *Jurnal Media Riset & Manajemen*, 3(1), April.
- Srihayati, et al. (2015). Pengaruh kinerja keuangan perbankan terhadap nilai perusahaan dengan metode Tobin's Q pada perusahaan yang listing di Kompas 100.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahjudi, E. (2020). Factors affecting dividend policy in manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Management Development*, 39(1), 4-17.
- Wahongan, L. (2019). Effect of financial performance and corporate social responsibility on company values: Case of banks listed on the Indonesia Stock Exchange. *Vol. 08(02)*, 75–84.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2008). *Managerial finance* (9th ed.). Binarupa Aksara.
- Yusriani. (2018). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap profitabilitas pada bank umum milik negara persero yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Edisi XXV*, 004(002).